

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat bidang perekonomian menjadi semakin maju yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis, adanya hal tersebut maka sangatlah diperlukan kemudahan dalam mencari sumber-sumber dana yang dipergunakan untuk keperluan bertransaksi sehingga nantinya dapat menunjang kesuksesan suatu bisnis tersebut. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimaksudkan disini, dan keberadaan bank akan memberikan manfaat secara keseluruhan pada aspek perekonomian.

Menurut UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan Indonesia menjelaskan bahwa, “Bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang artinya yakni badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam bentuk kredit ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”, dengan kata lain bank memiliki fungsi sebagai “*financial intermediary*” dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama bank pada umumnya adalah untuk meningkatkan laba atau mendapat profitabilitas secara maksimal dalam menjalankan kegiatannya. Tingkat perolehan keuntungan bank bisa diukur menggunakan rasio profitabilitas yang salah satunya yakni *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2012 : 327), “ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank”, apabila ROA meningkat maka nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan tidak mengalami penurunan, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang ditunjukkan dalam tabel 1.1

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai laporan keuangan publikasi bank yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 cenderung mengalami penurunan, yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren pada Bank Pemerintah memiliki nilai negatif yakni sebesar -0,19, disamping itu apabila dilihat lebih mendalam lagi dari empat Bank Pemerintah seluruhnya mengalami penurunan ROA yang dapat dibuktikan dengan rata – rata tren negatif yakni Bank Mandiri sebesar -0,24, Bank Negara Indonesia sebesar -0,16, Bank Rakyat Indonesia sebesar -0,25, dan Bank Tabungan Negara sebesar -0,10.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah ROA pada Bank Pemerintah dalam periode lima tahun terakhir, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan teori, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yakni aspek kinerja keuangan

bank diantaranya yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK
PEMERINTAH TAHUN 2011 - TAHUN 2016
(dalam presentase)

No.	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Mandiri	3,37	3,55	0,18	3,66	0,11	3,57	-0,09	3,15	-0,42	2,15	-1,00	-0,24
2	Bank BNI	2,94	2,92	-0,02	3,36	0,44	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,16	-0,48	-0,16
3	Bank BRI	4,93	5,15	0,22	5,03	-0,12	4,73	-0,30	4,19	-0,54	3,68	-0,51	-0,25
4	Bank BTN	2,03	1,94	-0,09	1,79	-0,15	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,54	-0,07	-0,10
	Rata-Rata	3,32	3,39	0,07	3,46	0,07	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,38	-0,52	-0,19

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id), diolah.

Ket : (*) Per Bulan Juni

Menurut Kasmir (2012 : 315), “Likuiditas digunakan agar dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau pada saat jatuh tempo”. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek pada deposit yang telah menanamkan dananya baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito dengan mengandalkan kredit yang diberikan pada debiturnya. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena LDR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan LDR tersebut berakibat terjadinya peningkatan

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan.

LAR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena LAR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah asset. Peningkatan LAR tersebut berakibat terjadinya peningkatan pendapatan asset lebih besar dibandingkan peningkatan biaya asset, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan.

IPR menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena IPR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR tersebut berakibat terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya yang dikeluarkan bank, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), “Kualitas asset digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki dengan tujuan agar mendapatkan penghasilan sebagaimana fungsinya, yang nantinya digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank”.

Kualitas asset bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya seperti Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya, baik yang kualitasnya kurang lancar, diragukan serta macet. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena APB meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Peningkatan APB tersebut berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami penurunan.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan, baik yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, serta macet. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena NPL meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL tersebut berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami penurunan.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), “Sensitivitas pasar digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menanggapi perubahan-perubahan”. Sensitivitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya seperti *Posisi Devisa Netto* (PDN), dan *Interest Rate Risk* (IRR).

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, dimana apabila telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas dan apabila pada saat itu tingkat nilai tukar cenderung naik hal tersebut berakibat terjadinya peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun hal tersebut berakibat terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami penurunan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga, dengan menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah baik dalam bentuk giro, deposito, dll. IRR bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, dimana apabila telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) dan apabila pada saat itu suku bunga naik hal tersebut berakibat terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga turun hal tersebut berakibat terjadinya penurunan

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami penurunan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 480), “Efisiensi digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan agar dapat mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara benar serta akurat”. Efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya seperti Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yakni dengan melihat tingkat efisiensinya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena BOPO meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga hal tersebut akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami penurunan.

FBIR menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga diantara seluruh pendapatan operasional yang didapatkan. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga hal tersebut akan membuat laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan.

Dengan melihat uraian diatas, maka hal tersebutlah yang menjadi latar

belakang untuk melakukan penelitian yakni dengan mengangkat judul tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yakni :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
3. Apakah LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
6. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pemerintah?

10. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
11. Di antara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
11. Mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan di antara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh manajemen bank dalam mempertimbangkan suatu pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas yakni ROA, supaya dapat mencapai tingkat yang diharapkan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, perluasan wawasan, serta peningkatan pengetahuan mengenai profitabilitas bank khususnya pada Bank Pemerintah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbendaharaan koleksi di

perpustakaan, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan judul serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi, penulisan skripsi ini disusun secara teratur dan sistematis agar nantinya dapat memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, secara rinci berikut uraiannya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

